

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Sistem

Istilah “sistem” memiliki asal usul bahasa latin *systema* serta bahasa Yunani *sustema*, yang menunjuk pada suatu kesatuan yang terbentuk dari berbagai komponen atau elemen yang saling berinteraksi untuk mendukung kelancaran proses aliran informasi, materi, atau energi (Pasaribu, 2021). Sistem bis didefinisikan sekumpulan elemen, komponen, atau subsistem yang terhubung serta bekerja sama untuk menciptakan suatu kesatuan dengan tujuan tertentu (Anna, Nurmalasari, & Yusnita, 2019).

Sistem bisa dipahami sebagai serangkaian prosedur yang memiliki relasi satu sama lain serta beroperasi secara kolaboratif untuk menyelesaikan masalah tertentu atau melaksanakan tugas tertentu. Secara umum, sistem merupakan sebuah entitas yang terdiri dari sejumlah komponen dengan peran atau tugas yang spesifik, yang saling berinteraksi serta bekerja bersama untuk mencapai tujuan dari suatu proses kerja tertentu (zulfallah & Hidayatullah, 2021).

Sebuah sistem perlu memiliki ciri-ciri tertentu sehingga bisa dianggap sebagai sistem yang efektif. Berdasar pada (Anna, Nurmalasari, & Yusnita, 2019) Karakteristik tersebut meliputi:

1) Komponen Sistem

Sistem dibangun dari berbagai komponen yang saling berinteraksi. Setiap sistem, sekecil apapun ukurannya, pasti memiliki elemen-elemen yang mendukung keberadaannya.

2) Batas Sistem

Batas sistem merujuk pada wilayah yang memisahkan sebuah sistem dari sistem yang lain atau dari lingkungan di sekitarnya.

3) Lingkungan Luar Sistem

Lingkungan eksternal merupakan elemen yang berada di luar batasan sistem serta bisa berpengaruh terhadap pengoperasian sistem tersebut.

4) Penghubung Sistem

Penghubung berperan sebagai sarana yang mengaitkan satu subsistem dengan subsistem lainnya. Melalui penghubung ini, sumber daya bisa dipindahkan dari satu bagian sistem ke bagian lain, di mana output dari suatu subsistem bisa berfungsi sebagai input bagi subsistem yang lain.

5) Masukan Sistem

Masukan bisa diartikan sebagai energi atau sumber daya yang dimasukkan ke dalam suatu sistem untuk mengalami proses pengolahan.

6) Keluaran Sistem

Keluaran merujuk pada hasil yang dihasilkan oleh suatu proses dalam sistem, yang bisa berupa hasil yang berguna serta limbah yang perlu dihilangkan.

7) Pengolah Sistem

Sistem ini memiliki komponen pemrosesan yang bertanggung jawab untuk mengubah masukan menjadi keluaran, baik melalui proses yang terjadi di dalamnya maupun oleh sistem secara keseluruhan.

8) Sasaran Sistem

Setiap sistem perlu menetapkan tujuan atau sasaran yang spesifik. Apabila suatu sistem tidak memiliki tujuan yang terdefinisi dengan baik, maka sistem tersebut tidak akan memberikan keuntungan.

3. Informasi

Definisi informasi sering kali dipahami sebagai hal yang mirip dengan pengertian data. Data adalah sesuatu yang belum mengalami proses serta belum bisa dijadikan dasar yang solid untuk pengambilan keputusan (Budiman, 2017). Informasi merupakan produk dari pengolahan data yang disajikan dalam format yang lebih berguna serta bermakna bagi para penerimanya. Di sisi lain, data adalah sumber yang mencerminkan suatu kejadian yang sebenarnya (Nur, Octaviansyah, & Romlah, 2021). Informasi merupakan produk dari pengolahan data

yang telah dimodifikasi ke dalam format yang lebih berguna serta memiliki kegunaan bagi para pemakainya. Secara spesifik, informasi adalah sumber utama yang berasal dari kumpulan fakta-fakta yang menggambarkan suatu peristiwa atau kondisi yang nyata (zulfallah & Hidayatullah, 2021). Menurut (zulfallah & Hidayatullah, 2021) Informasi memiliki sejumlah ciri utama yang menentukan mutu serta keefektifan, di antaranya:

- 1) Relevansi : Data yang disampaikan perlu berhubungan dengan keperluan pengguna untuk memberikan manfaat yang optimal.
- 2) Akurat : informasi yang disediakan mesti bebas dari kesalahan serta didasarkan pada fakta yang bisa diandalkan.
- 3) Tepat waktu : Informasi mesti tersedia pada saat yang diperlukan agar tetap bermanfaat serta tidak kehilangan nilai.
- 4) Kelengkapan : Data yang disajikan perlu mencakup semua aspek yang diperlukan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman atau keputusan yang keliru.
- 5) Dapat diverifikasi : Informasi yang disampaikan mesti mampu diperiksa kebenarannya melalui sumber yang bisa dipercaya.

4. Akuntansi

Akuntansi bisa dipandang sebagai suatu sistem informasi yang bertujuan untuk mengenali, mencatat, mengkategorikan, memproses, serta menyajikan informasi ekonomi dalam bentuk laporan keuangan yang bisa dimanfaatkan oleh para pemangku kepentingan dalam proses

pengambilan keputusan. Selain itu, akuntansi berfungsi sebagai sarana untuk mengawasi serta menilai kinerja keuangan dari suatu entitas ekonomi.

Berdasar pada definisi dari American Accounting Association (AAA), akuntansi dijelaskan sebagai "proses yang mencakup identifikasi, pengukuran, serta pelaporan informasi ekonomi guna memfasilitasi evaluasi serta pengambilan keputusan yang jelas serta tegas oleh pengguna informasi tersebut." (Novianti, 2012).

Jurnal akuntansi adalah komponen yang vital dalam proses pengelolaan pencatatan keuangan. Terdapat beberapa kategori jurnal yang biasa diaplikasikan dalam bidang akuntansi, antara lain:

- **Jurnal Umum:** Dipergunakan untuk mendokumentasikan semua transaksi yang tidak bisa dicatat dalam jurnal tertentu.
- **Jurnal Penerimaan Kas:** Dipergunakan untuk mencatat seluruh penerimaan uang tunai atau yang setara dengan uang tunai.
- **Jurnal Pengeluaran Kas:** Dipergunakan untuk mencatat semua pembayaran tunai yang dilakukan oleh perusahaan.
- **Jurnal Penjualan:** Berfungsi untuk mencatat semua transaksi penjualan yang dilakukan secara kredit.
- **Jurnal Pembelian:** Dipergunakan untuk mencatat semua pembelian barang atau jasa yang dilakukan secara kredit.

5. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah perangkat dalam organisasi yang berfungsi untuk memproses serta menyajikan data transaksi dengan tujuan menghasilkan informasi yang berguna bagi berbagai pihak, baik yang berada di dalam maupun di luar perusahaan. Di samping itu, Sistem Informasi Akuntansi juga bisa diartikan sebagai serangkaian kegiatan dalam suatu organisasi yang memiliki kewajiban untuk menyediakan informasi keuangan serta data transaksi yang diperlukan untuk pelaporan baik secara internal maupun eksternal perusahaan.

Sistem ini berfungsi untuk menyajikan informasi kepada manajemen melalui beragam prosedur yang dilakukan pada data primer yang dikumpulkan. Di samping itu, Sistem Informasi Akuntansi juga memiliki peran krusial dalam menciptakan hubungan antara perusahaan serta lingkungan sekitarnya (Gaol, 2018).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memproduksi dua kategori informasi utama, yaitu:

- Informasi Akuntansi Keuangan mrujuk pada laporan keuangan yang disusun dengan tujuan memenuhi keprluan pihak-pihak di luar organisasi.
- Informasi Akuntansi Manajemen adalah data yang dimanfaatkan oleh manajemen dalam rangka pengambilan keputusan.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menurut Diana & Setiawati (2011) dalam (Novyanti, Nursyabani, Karyadi, & Abdussalam, 2022) adalah sebagai berikut :

1. Melindungi aset atau kekayaan perusahaan. Aset atau kekayaan ini meliputi uang tunai perusahaan, inventaris barang, serta aset jangka panjang.
2. Menghasilkan berbagai informasi yang mendukung dalam proses pengambilan keputusan.
3. Informasi yang ditujukan untuk pihak luar.
4. Informasi untuk mengevaluasi kinerja karyawan atau unit kerja.
5. Menyediakan data historis untuk keperluan audit.
6. Menghasilkan data untuk penyusunan serta pengawasan anggaran bisnis.
7. Menghasilkan data yang diperlukan untuk kegiatan perencanaan serta pengendalian.

Dalam suatu organisasi, SIA memiliki beberapa fungsi penting, di antaranya:

1. Mengumpulkan serta menyimpan informasi yang berkaitan dengan kegiatan serta transaksi bisnis.
2. Memproses data menjadi informasi yang berguna untuk mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Mengawasi serta mengelola aset perusahaan dengan cara yang paling efisien.

Keberadaan SIA memberikan nilai tambah bagi organisasi dengan berbagai cara, seperti:

1. Menyediakan data yang benar serta sesuai waktu sehingga kegiatan utama dalam rantai nilai bisa dilaksanakan dengan efisien serta efektif.
2. Meningkatkan kualitas serta mengurangi biaya dalam proses produksi serta layanan yang diberikan.
3. Mengoptimalkan efisiensi dalam operasi.
4. Mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.
5. Mempermudah pertukaran pengetahuan di dalam organisasi.
6. Meningkatkan efektivitas kerja dalam manajemen keuangan.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sebagai representasi akuntabilitas finansial yang menggambarkan keadaan keuangan dalam jangka waktu tertentu. Dokumen ini dipergunakan oleh pihak internal maupun eksternal sebagai sarana untuk memahami situasi keuangan perusahaan dalam rangka melakukan pengambilan keputusan terkait keuangan (Wahyuni, 2020). Laporan keuangan adalah dokumen yang mencerminkan situasi keuangan suatu entitas dalam jangka waktu tertentu. Dokumen ini menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja finansial, serta perubahan yang terjadi dalam posisi keuangan, yang bisa dimanfaatkan oleh para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Secara keseluruhan, laporan keuangan mencakup laporan laba rugi, neraca (laporan posisi

keuangan), laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta catatan tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan merupakan output akhir dari aktivitas akuntansi suatu organisasi yang berperan sebagai sumber informasi bagi pemangku kepentingan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat (Wantah, 2015). Laporan keuangan merupakan salah satu elemen krusial dalam kegiatan pelaporan keuangan. Dokumen ini biasanya terdiri dari neraca, laporan pendapatan serta biaya, laporan yang menunjukkan perubahan dalam posisi keuangan (yang sering kali disajikan dalam bentuk laporan arus kas), serta keterangan mengenai materi penjelasan yang terintegrasi di dalamnya.

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari beberapa komponen utama, diantaranya yaitu :

- 1) Laporan posisi keuangan (Neraca) : menyajikan aset, kewajiban, serta ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu.
- 2) Laporan laba rugi: menggambarkan pendapatan, biaya, serta keuntungan atau kerugian yang dialami perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
- 3) Laporan perubahan ekuitas: menyajikan pergeseran yang terjadi dalam ekuitas perusahaan akibat transaksi yang dilakukan oleh pemilik serta keuntungan atau kerugian yang diperoleh.

- 4) Laporan arus kas: menguraikan aliran uang masuk serta keluar perusahaan berdasar pada kegiatan operasional, investasi, serta pembiayaan yang dilakukan.
- 5) Catatan atas laporan keuangan: menyediakan informasi tambahan yang berkaitan dengan kebijakan akuntansi serta berbagai penjelasan mengenai laporan utama yang telah dipresentasikan.

Siklus akuntansi dimulai dengan pengumpulan bukti transaksi, mengelompokkan kategori transaksi, melakukan analisis, merangkum informasi, hingga menyusun laporan keuangan. Dengan kata lain, sebelum data keuangan ditampilkan, proses akuntansi mesti melalui serangkaian tahapan yang dikenal sebagai siklus akuntansi. Proses ini adalah serangkaian prosedur yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pemangku kepentingan (Kurniawan, 2021). Laporan keuangan yang disusun oleh BUMDes Berkah Abadi saat ini masih menggunakan metode manual, serta setiap transaksi yang dilakukan belum terdokumentasi dengan detail, melainkan hanya tercatat berdasar pada total keseluruhan biaya penerimaan maupun biaya pengeluaran secara keseluruhan.

2.3 Badan Usaha Milik Desa

Berdasar pada Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2021, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu entitas hukum yang didirikan oleh desa atau kolaborasi antar desa dengan tujuan untuk mengelola usaha, memanfaatkan sumber daya, meningkatkan investasi serta

produktivitas, memberikan layanan, atau melaksanakan berbagai macam usaha lainnya demi meningkatkan kesejahteraan publik di desa (Wagei, Ilat, & Mintalangi, 2022). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebuah institusi ekonomi yang dikelola secara kolektif oleh publik serta pemerintah desa, dengan tujuan untuk memajukan ekonomi desa yang bersumber dari keperluan serta potensi yang ada di desa tersebut (Hijji, 2018). BUMDes didirikan berkaitan dengan keperluan serta potensi yang dimiliki oleh desa, yang berawal dari inisiatif dari publik lokal. Usaha yang akan dikembangkan berakar dari harapan serta keinginan untuk mendorong kemajuan di dalam lingkungan desa tersebut. Salah satu indikator keberhasilan program BUMDes bisa dilihat dari tercapainya tingkat kesejahteraan bagi publik desa (Dr.Cucu Nurhayati, 2018).

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 mengenai Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didirikan untuk menambah Pendapatan Asli Desa (PADes). Sebagai sebuah entitas ekonomi yang beroperasi di tingkat desa, BUMDes mesti memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari lembaga ekonomi lainnya. Hal ini bertujuan agar BUMDes bisa memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan publik yang tinggal di desa. Dalam jurnal (Hijji, 2018) menjelaskan bahwa peran BUMDes antara lain adalah:

- 1) Membangun serta memperluas potensi ekonomi komunitas desa guna meningkatkan taraf hidup mereka dalam aspek sosial serta ekonomi.
- 2) Mengambil peran aktif dalam memperbaiki kualitas hidup publik.

- 3) Memperkuat perekonomian rakyat yang merupakan landasan dari kekuatan serta ketahanan ekonomi negara, dengan BUMDes sebagai dasar utamanya.
- 4) Berusaha untuk merealisasikan serta mengembangkan ekonomi di tingkat desa.
- 5) Membantu publik dalam meningkatkan penghasilan mereka, sehingga kemakmuran serta kesejahteraan desa bisa tercapai.

Menurut Sholeh (2014), pembentukan serta pengelolaan BUMDes mesti didasarkan pada beberapa prinsip, yaitu:

- 1) Prinsip Kesukarelaan, mengisyaratkan bahwa partisipasi individu dalam aktivitas BUMDes mesti dilakukan berdasar pada kehendak pribadi, tanpa adanya tekanan, serta diinisiasi oleh keperluan untuk memperbaiki atau mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupan mereka.
- 2) Prinsip Kesetaraan menyatakan bahwa semua individu yang terlibat dalam BUMDes memiliki kedudukan yang sama, tanpa ada yang berada dalam posisi yang lebih tinggi atau lebih rendah daripada yang lain.
- 3) Prinsip Musyawarah menekankan bahwa setiap individu berhak untuk menyampaikan pendapat atau ide mereka serta saling menghargai perbedaan yang ada. Keputusan yang diambil hendaknya merupakan hasil dari musyawarah untuk mencapai konsensus bersama.
- 4) Prinsip Keterbukaan menetapkan bahwa semua aktivitas dalam BUMDes mesti dilakukan secara transparan, guna mencegah

munculnya kecurigaan serta membangun rasa saling percaya, kejujuran, serta rasa kepedulian di antara anggota.

2.4 Penelitian Terdahulu

Studi ini sangat terkait dengan studi-studi sebelumnya yang relevan, dengan maksud untuk menganalisis perbandingan hasilnya serta memudahkan dalam merumuskan tahapan-tahapan penulisan penelitian.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Junior Wagei , Ventje Ilat, Syermi Mintalangi, tahun 2022	Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Bumdes di Desa Kumelembuai Dua Kecamatan Kumelembuai Kabupaten	penelitian skripsi ini deskriptif kualitatif, Sumber data penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data dalam	BUMDes Maando Desa Kumelembuai Dua telah melakukan pencatatan keuangan pada tahun 2022 sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021, Namun belum memiliki laporan

		Minahasa Selatan	penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku seperti Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Arus Kas agar dapat memenuhi kebutuhan akuntabilitas, transparansi, dan mengevaluasi kinerja dari BUMDes Maando Desa Kumelembuai Dua.
2.	Nurfadila Kasim, 2022	Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha	Penelitian skripsi ini menggunakan deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes

		Milik Desa (BUMDes) Desa Batu Mila (Analisis Akuntansi Syariah)	kualitatif, Sumber data penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Desa Batu Mila setiap transaksi yang terjadi baik pendapatan maupun pengeluaran langsung dicatat, sehingga dapat dikatakan bahwa pencatatan laporan keuangan BUMDes Desa Batu Mila telah sesuai dengan prinsip pertanggungjawaban dan prinsip keadilan, namun belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip kebenaran karena BUMDes Desa Batu Mila dalam pencatatan laporan keuangan tidak
--	--	--	---	---

				membuat CALK.
3.	Devi R. Wijaya, Fiany P. Shanda, Firdha A. Putri, tahun 2022	Pengaruh Pengelolaan keuangan dan sistem informasi akuntansi terhadap transparansi kinerja keuangan BUMDes	Metode yang dapat diterapkan yakni: penyebaran kuesioner pada Desa Cihideung (bersifat non- interaktif). penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS Versi 20	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengelolaan Keuangan (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Transparansi Kinerja Keuangan (Y), sedangkan variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) berpengaruh terhadap variabel Transparansi Kinerja Keuangan (Y).
4.	Weiskhy Steven Dharmawan, Yulia, Fransiska Desiana, Tahun 2023	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mengelola Transaksi	Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara,	Dengan pencatatan yang masih manual ini maka laporan keuangan yang dibuat pun masih sering terjadi kekeliruan, dan

		Keuangan Pada BUMDes Usaha Bersama Kabupaten Sintang	pengamatan, dan studi pustaka.	bahkan bisa saja menjadi rusak dan robek jika terkena basah. Maka dari itu, penulis mencoba menerapkan software zahir accounting 6.0 pada BumDes Usaha Bersama. Dengan tujuan agar laporan transaksi keuangan tersebut dapat terolah secara lebih rapi dan tidak menimbulkan kekeliruan.
--	--	--	--------------------------------------	---

5.	Putri Amalia Rizqi, Tahun 2019	Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan triangulasi sumber data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.	Ditemukan ketidaksesuaian dalam penyusunan laporan keuangan yang telah dibuat oleh BUMDes Prima berdasarkan SAK ETAP yaitu isi neraca yang tidak lengkap dan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, tidak ada laporan laba atau rugi usaha, tidak adanya laporan perubahan perubahan modal dan CALK. Faktor penyebab ketidaksesuaian penyusunan laporan keuangan BUMDes Prima yaitu SDM pengurus kurang
----	---	--	--	---

				memadai, tidak adanya pelatihan bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP dari pemerintah desa atau pihak terkait dan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya laporan keuangan dari pemerintah desa.
--	--	--	--	---